

Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Sma (Sejarah Indonesia Kelas X Terbitan Kemdikbud Dan Sejarah Indonesia Kelas X Terbitan Yudhistira)

Ghina Lauza^{1(*)}, Aisiah²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*ghinalauza45@gmail.com

ABSTRACT

Crisis of character education is now a major crisis in education. The crisis in the form of increasing promiscuity, clashes between students, fraudulent acts, drugs and pornography has become a social problem that until now has not been resolved completely. History education have a strategic role in the formation of the character and civilization of the nation. This research aims to identify the character values contained in the textbooks of Indonesian History class X published by Kemdikbud and History of Indonesia Class X published by Yudhistira. This type of research uses the content analysis approach. The sources in this study are History of Indonesia book class X published by kemdikbud and History of Indonesia class X published by Yudhistira. Data is collected through observation and recording then analyzed using Miles and Huberman qualitative data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study show the textbooks of History Indonesia class X issued by kemdikbud and History of Indonesia class X published by Yudhistira has a content of values of religious character, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity. The difference between the two textbooks lies in the quantity of character values found. Based on the quantity of character values found the character value of nationalism is the value that appears the most.

Keywords: education, character values, Indonesian history textbooks

ABSTRAK

Krisis pendidikan karakter kini menjadi krisis utama dalam pendidikan. Krisis tersebut berupa meningkatnya pergaulan bebas, tawuran antar siswa, tindakan curang, narkoba dan pornografi sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum diatasi secara tuntas. Mata pelajaran Sejarah memiliki peran strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku teks Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud dan Sejarah Indonesia Kelas X terbitan Yudhistira. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis isi (*content analysis*). Sumber data dalam penelitian ini adalah buku Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud dan Sejarah Indonesia kelas X terbitan Yudhistira. Data dikumpulkan melalui pengamatan dan pencatatan kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan buku teks Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud dan Sejarah Indonesia kelas X terbitan Yudhistira memiliki muatan nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Perbedaan dari kedua buku teks terletak pada kuantitas nilai karakter yang ditemukan. Berdasarkan kuantitas nilai karakter yang ditemukan nilai karakter nasionalisme merupakan nilai yang paling banyak muncul dan nilai integritas nilai karakter yang sedikit muncul dalam kedua buku terbitan Kemdikbud dan Yudhistira.

Kata kunci : pendidikan, nilai- nilai karakter, buku teks sejarah Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Negara kita. Lickona (2013) mengungkapkan krisis tersebut yaitu berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, tawuran antar siswa, pencurian remaja, tindakan curang, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, ketidaktoleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Dari permasalahan tersebut Menurut Setiawan (2018) mata pelajaran Sejarah memiliki peran strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hasan (2011) mengungkapkan materi pendidikan sejarah sangat potensial bahkan esensial untuk mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Melalui Pembelajaran sejarah nilai-nilai karakter ditransformasikan melalui proses pembelajaran (Yefterson & Salam, 2017).

Penyelenggaraan pendidikan karakter juga sudah diatur melalui Perpres Nomor. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan: (1) Intrakurikuler, (2) Kokurikuler, dan (3) Ekstrakurikuler. Penyelenggaraan PPK dalam kegiatan Intrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran. Dengan demikian pendidikan karakter melalui materi pelajaran idealnya terdapat dalam buku teks pelajaran salah satunya buku teks Sejarah Indonesia. Buku teks Sejarah Indonesia menjadi sumber utama dalam mata pelajaran sejarah, karena segala kegiatan belajar mengajar di kelas tidak lepas dari penggunaan buku teks (Kochhar, 2008) . Berdasarkan survei awal terhadap buku teks Sejarah Indonesia kelas X kurikulum 2013 terbitan Erlangga (penulis Ratna Hapsari), terdapat muatan nilai karakter yang dominan yaitu nilai karakter toleransi dan tanggung jawab. Hasil survei awal terhadap buku ini menunjukkan bahwa, fokus penanaman nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bab berbeda-beda. Dari buku tersebut terlihat bahwa fokus nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap materi pembelajaran pada setiap bab nya sudah diketahui. Sedangkan dalam buku Sejarah Indonesia kelas X terbitan

Kemdikbud dan buku Sejarah Indonesia kelas X terbitan Yudhistira belum diketahui fokus nilai karakter yang dikembangkan. Seharusnya nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam buku Kemdikbud lebih kuat karena buku ini merupakan buku sekolah resmi Sejarah Indonesia yang diterbitkan pemerintah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang muatan nilai karakter dalam buku teks Sejarah Indonesia SMA kelas X terbitan Kemdikbud dan buku teks Sejarah Indonesia SMA kelas X terbitan Yudhistira karena buku ini merupakan buku pegangan siswa dan dipakai dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di sekolah.

Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Beril Choliq Arrahman (2018) meneliti tentang Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013 menunjukkan buku teks sejarah SMA kelas X Kurikulum 2013 terbitan erlangga sudah layak digunakan dari segi kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Materi yang di sajikan dalam buku tersebut sangat luas dan jelas untuk dipahami secara garis besarnya. Keakuratan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, fakta, ilustrasi dan soal yang ada dalam buku sudah cukup akurat dan tepat. Permatasari (2019) meneliti muatan pendidikan karakter yang terkandung dalam buku teks pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII dalam materi pencemaran lingkungan dan pemanasan global yang menunjukkan bahwa materi Pencemaran Lingkungan telah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter berupa jujur, peduli, bertanggung jawab, disiplin, komunikatif, berpikir ilmiah, dan kreatif. Akan tetapi nilai karakter religius dan percaya diri tidak disampaikan dalam materi ini. Sedangkan dalam materi Pemanasan Global mengandung nilai-nilai karakter berupa religius, jujur, peduli, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, komunikatif, berpikir ilmiah, dan kreatif. Selanjutnya, Rica Filasari (2020) meneliti tentang wacana penguatan pendidikan karakter dalam buku teks sejarah Indonesia yang menunjukkan buku teks sejarah Indonesia kurikulum 2013 dominan memiliki muatan nilai karakter nasionalisme.

Berbagai penelitian terdahulu belum membahas secara spesifik tentang muatan nilai karakter yang ada dalam buku teks Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud dan Yudhistira. Penelitian terdahulu pada umumnya lebih berfokus pada melihat muatan nilai karakter nasionalismenya saja dalam buku teks sejarah Indonesia. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melihat muatan nilai karakter secara keseluruhan dalam buku teks sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud dan Yudhistira. Pengimplementasian PPK dalam dunia pendidikan sudah diatur dalam Perpres No 87 Tahun 2017 tentang PPK

dalam satuan pendidikan formal. Oleh sebab itu, penting melihat isi muatan nilai-nilai karakter dalam materi buku teks Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud dan Yudhistira mengingat buku terbitan Kemdikbud dan Yudhistira adalah buku pegangan siswa dan di pakai dalam pembelajaran Sejarah Indonesia di sekolah. Kelima nilai karakter sesuai Perpres No 87 tahun 2017 yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas, indikator nilai karakter pada tabel berikut:

Tabel 1
Aspek/ Nilai Karakter Utama

No	Nilai Utama Karakter	Sub Nilai Karakter
1.	Religius	Ketaatan melaksanakan ibadah Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan Cinta damai Persahabatan Teguh pendirian Ketulusan Percaya diri Anti perundungan dan kekerasan Mencintai lingkungan Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan
2.	Nasionalis	Cinta tanah air Menghormati keragaman budaya, suku dan agama Taat hukum Rela berkorban Disiplin Apresiasi budaya sendiri Menjaga kekayaan budaya bangsa Menjaga lingkungan
3.	Mandiri	Kerja keras Daya juang Kreatif Tangguh Keberanian Professional Menjadi pembelajar sepanjang hayat
4.	Gotong Royong	Komitmen atas keputusan bersama Kerjasama Sikap kerelawanan Musyawarah mufakat Inklusif Menghargai martabat individu Anti diskriminasi Solidaritas

		Tolong menolong Empati
5.	Integritas	Kejujuran Tanggung jawab Komitmen moral Keadilan Keteladanan Setia Anti korupsi Cinta pada kebenaran

Sumber: Tim Pusat Penilaian Karakter, 2019

Karakter adalah mutu atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu satu dengan individu yang lain (Hidayatullah, 2010). Jika dihubungkan dengan istilah pendidikan karakter, maka ada nilai-nilai yang perlu diajarkan dalam pendidikan karakter menurut Lickona yaitu: (1) pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), (2) perasaan tentang moral (*moral feeling*), (3) perbuatan bermoral (*moral action*) (Lickona, 2013). Nilai karakter yang berkualitas tinggi akan meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan prestasi akademik, dan meningkatkan hubungan manusia (Mumpuni, 2018).

Nilai-nilai utama dalam Perpres no. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat dengan PPK ini memiliki lima nilai utama karakter yang merupakan kesatuan utuh dan tidak bisa dipisahkan, saling mempengaruhi dan saling menentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi muatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku teks pelajaran Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud dan Yudhistira serta membandingkan muatan nilai karakter dari kedua buku teks tersebut. Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan buku teks pembelajaran sejarah sebagai sumber belajar agar dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang lebih baik lagi kepada peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membantu meningkatkan kualitas buku teks.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Analisis isi (*content analysis*). Sumber data pada penelitian ini adalah buku dengan judul *Sejarah Indonesia kelas X* ditulis oleh Restu Gunawan dkk diterbitkan oleh Kemdikbud kurikulum 2013 edisi revisi 2017 dan *Sejarah Indonesia kelas X* ditulis oleh M.Habib Mustopo dkk diterbitkan oleh Yudhistira kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Data dalam penelitian ini

diperoleh dari pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan yang didapatkan dari buku teks Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud. Selain itu analisis dokumen juga dilakukan berupa petikan satuan lingual berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang terdapat pada sumber data yang bermuatan nilai karakter. Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, sajian data, dan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil pengamatan dan pencatatan dokumen dalam buku teks Sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud dan Yudhistira.

Pada tahap reduksi data, data yang didapatkan dari hasil pengamatan dan pencatatan pada buku teks Sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud dan Yudhistira dipilih dan ditandai yang bermuatan nilai karakter sesuai fokus penelitian. Pada tahap sajian data, data yang telah didapatkan dari hasil memilih dan menandai muatan nilai karakter disajikan melalui gambar dan dijelaskan secara deskriptif kualitatif terkait nilai karakter yang ditemukan. Pada tahap terakhir penarikan kesimpulan, apabila kesimpulan masih dirasa kurang dilakukan pengecekan terhadap hasil- hasil yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Muatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Teks Sejarah SMA Kelas X Terbitan Kemdikbud

a. Nilai karakter Religius

Gambar 1. Bab 1 Halaman 17

Kita wajib bersyukur karena Tuhan Yang Maha Pencipta telah menciptakan bumi kita ini dengan arif dan bijaksana serta penuh kasih sayang kepada makhluk ciptaan-Nya. Coba beri penjelasan mengenai pernyataan di atas, kamu dapat berdiskusi dengan anggota kelompok!

Sumber: Buku Teks Sejarah Indonesia Terbitan Kemdikbud

Buku teks ini berisikan materi tentang terbentuknya bumi. Terbentuknya bumi memakan waktu yang sangat lama dan melalui proses yang sangat panjang dan rumit. Sebelum bumi ditinggali manusia, kepulauan Indonesia hanya diisi tumbuhan flora dan fauna yang masih sangat kecil dan sederhana. Alam juga berevolusi terus menerus untuk menemukan

keseimbangan menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi alam dan iklim. Sehingga makhluk hidup dapat bertahan dan berkembang biak.

Buku teks ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa bumi sejatinya adalah rumah untuk seluruh makhluk hidup. Akan tetapi bumi yang kita tinggali juga bisa menimbulkan bencana. Sebagai contoh banjir, kekeringan bahkan longsor. bencana alam yang terjadi itu merupakan bagian tak terpisahkan dari ulah manusia yang abai terhadap alam. Maka dari itu bumi harus dipelihara dan dijaga agar tidak mendatangkan bencana alam. Pada gambar 1 dalam artikel ini berisi nilai karakter religius. Gambar tersebut berisi kalimat yang menyeru peserta didik untuk bersyukur. Buku teks ini membentuk peserta didik memiliki karakter bersyukur, bersyukur akan bumi yang begitu luasnya ini diciptakan oleh Tuhan yang maha pencipta untuk kepentingan hidup manusia. Bersyukur dapat diterapkan dengan membiasakan diri mengucapkan terimakasih hal ini akan membiasakan peserta didik untuk senantiasa bersyukur atas hal baik yang diterima.

b. Nilai Karakter Nasionalisme

Gambar 2 **Bab 1 Halaman 34**

Coba kamu cermati banyaknya suku bangsa di Indonesia memunculkan keberagaman bahasa daerah, dan kebudayaan yang berlaku dalam praktek-praktek kehidupan sehari-hari. Bayangkan saja ada lebih dari 500 suku bangsa Indonesia, sunqguh merupakan kekayaan bangsa yang tidak dimiliki oleh negara lain. Namun demikian kekayaan ini akan menjadi masalah jika kita tidak pandai mengelola perbedaan yang ada. Tentu ini berkaitan pula dengan

Sumber: Buku Teks Sejarah Indonesia Terbitan Kemdikbud

Pada gambar 2 dalam artikel ini berisi nilai karakter nasionalisme. Negara Indonesia merupakan negara multikultural, banyaknya suku bangsa di Indonesia ini karena sejarah asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia yang berasal dari beberapa kawasan di berbagai belahan bumi. Mereka membawa ciri fisik dan kebudayaan yang berbeda-beda akibatnya muncul berbagai macam suku bangsa di Indonesia dengan berbagai macam ciri fisik dan kebudayaan yang beragam. Buku teks ini telah memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa asal-usul nenek moyang Indonesia yaitu berasal dari ras Proto Melayu yang berasal dari daerah yunan, ras Deutro Melayu berasal dari sebelah utara Indocina, dan ras Meleanosoid yang mendiami wilayah papua barat. Setelah mengetahui fakta sejarah

tersebut hendaknya peserta didik dapat menghargai dan menghormati antar sesama. Rasa hormat di terapkan dengan wujud toleransi terhadap setiap perbedaan.

c. Nilai Karakter Mandiri

Gambar 3
Bab 1 Halaman 7

Kita bisa belajar banyak dari keberhasilan dan capaian prestasi terbaik dari pendahulu kita. Sebaliknya kita juga belajar dari kegagalan mereka yang telah menimbulkan malapetaka bagi dirinya atau bagi banyak orang. Untuk memetik pelajaran dari uraian ini,

Sumber: Buku Teks Sejarah Indonesia Terbitan Kemdikbud

Buku teks ini berisikan materi tentang kehidupan pada zaman praaksara. Manusia zaman praaksara dihadapi pada keterbatasan dan tantangan alam yang kurang bersahabat dengan keadaan iklim yang berubah-ubah. Namun dengan kemampuannya untuk bertahan hidup mereka menghasilkan peralatan hidup untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Dari uraian kalimat yang digaris bawahi mengandung nilai karakter mandiri yaitu sebagai pembelajar sepanjang masa. Buku teks ini telah memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa manusia yang melupakan budaya bangsa sendiri akan mudah terombang-ambing oleh terpaan budaya asing yang lebih kuat sehingga dengan sendirinya akan kehilangan identitas diri. Oleh karena itu sebagai generasi muda yang tidak gampang meninggalkan dan melupakan tradisi nenek moyang. Sudah seharusnya peserta didik banyak belajar dari mereka nenek moyang terdahulu, dan mengambil nilai terpenting untuk pembelajaran di masa akan datang.

d. Nilai Karakter Gotong royong

Gambar 4
Bab 1 Halaman 6

pendukung kebudayaannya. Pada zaman ini telah hidup jenis *Homo sapiens* sebagai pendukung kebudayaan zaman batu baru. Mereka mulai mengenal bercocok tanam dan beternak sebagai proses untuk menghasilkan atau memproduksi bahan makanan. Hidup bermasyarakat dengan bergotong royong mulai dikembangkan. Hasil

Sumber: Buku teks Sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud

Buku teks ini berisikan materi tentang kehidupan masyarakat praaksara. Masyarakat praaksara terutama pada periode zaman Neolitikum, pada zaman ini terjadi revolusi kebudayaan yaitu terjadinya perubahan pola hidup manusia dari pola hidup food gathering

digantikan dengan pola hidup food producing. Buku teks ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa manusia praaksara telah mengenal sistem gotong royong dalam menjalankan kehidupan. Pada masa ini gotong royong dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup misalnya gotong royong dalam membangun tempat tinggal dan memenuhi kebutuhan makanan. Melalui buku teks ini yang di dalamnya memuat materi tentang kehidupan zaman praaksara peserta didik hendaknya dapat menumbuhkan sikap gotong royong. contoh gotong royong yang dapat dilakukan di sekolah yaitu membersihkan ruang kelas bersama, membersihkan taman sekolah, dan belajar kelompok bersama teman. Dengan demikian segala sesuatu yang dikerjakan dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan. Bukan hanya itu saja, dengan adanya kesadaran setiap peserta didik menerapkan sikap gotong royong maka hubungan persaudaraan akan semakin erat.

e. Nilai Karakter Integritas

Gambar 5 **Bab II Halaman 98**

Akan tetapi, pada suatu hari ada anggota keluarga istana yang sedang jalan-jalan, menyentuh kantong pundi-pundi dengan kakinya. Hal ini diketahui Ratu Sima. Anggota keluarga istana itu dinilai salah dan harus diberi hukuman mati. Akan tetapi atas usul persidangan para menteri, hukuman itu diperingan dengan hukuman potong kaki. Kisah ini menunjukkan, begitu tegas dan adilnya Ratu Sima. Ia tidak membedakan antara rakyat dan anggota kerabatnya sendiri.

Sumber: Buku Teks Sejarah Indonesia Terbitan Kemdikbud

Ratu Sima adalah seorang Ratu yang memerintah kerajaan Kalingga. Ia adalah seorang pemimpin yang tegas, jujur, bijaksana dan taat terhadap peraturan yang berlaku dalam kerajaan itu. Kehidupan sosial masyarakat kerajaan Kalingga hidup teratur, aman dan tentram. Hal ini karena Kerajaan Kalingga dipimpin oleh Ratu yang bertanggung jawab terhadap rakyatnya. Pada gambar 5 dalam artikel ini menunjukkan nilai karakter Integritas yaitu adil, tegas, dan tanggung jawab. kalimat tersebut menunjukkan sikap Ratu Sima yang tidak membedakan antara rakyat dan anggota kerabatnya sendiri. Kepemimpinan ratu yang adil, menjadikan rakyat hidup teratur, aman, dan tentram. Buku teks ini menggiring peserta didik agar dapat menumbuhkan sikap bertanggung jawab dan adil. Contoh sikap tanggung jawab di sekolah yaitu mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kebersihan sekolah, dan tanggung jawab belajar.

2. Muatan Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Teks Sejarah SMA Kelas X Terbitan Yudhistira

a. Nilai Karakter Religius

Gambar 6 Bab III Halaman 92

Hayam Wuruk juga dikenal sebagai raja yang dapat menciptakan kerukunan dan toleransi beragama di antara rakyatnya. Rakyat Majapahit yang menganut agama Hindu dan Buddha dapat hidup berdampingan secara damai. Kerukunan itu digambarkan oleh Mpu Tantular dalam kitab Sutasoma. Dalam kitab tersebut terdapat kalimat “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya *walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.*

Sumber: Buku Teks Sejarah Indonesia Terbitan Yudhistira

Dari uraian kalimat yang digaris bawahi tersebut menunjukkan nilai karakter Religius yaitu toleransi terhadap umat beragama lain. Nilai ini dicerminkan oleh masyarakat di Kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan yang masyarakatnya menganut agama Hindu dan Budha. Walaupun menganut agama yang berbeda kehidupan sosial masyarakat di kerajaan Majapahit hidup secara damai. Setelah mengetahui fakta sejarah tentang Masyarakat Majapahit diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama sehingga tertanam dalam diri sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama seperti masyarakat Majapahit yang menganut agama hindu dan Budha dapat hidup berdampingan walaupun berbeda agama mereka hidup rukun dan damai.

b. Nilai Karakter Nasionalisme

Gambar 7 Bab II Halaman 38

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari beragam suku-bangsa, budaya serta adat istiadat yang berbeda. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dalam keragaman itu sebaiknya terbina keharmonisan dan persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Keberagaman dapat dijadikan sebagai modal bagi masyarakat untuk saling melengkapi dan membutuhkan. Apalagi bangsa Indonesia telah punya filosofi dasar untuk itu, yaitu *Bhinneka Tunggal Ika.*

Sumber: Buku Teks Sejarah Indonesia Terbitan Yudhistira

Indonesia memiliki 714 suku bangsa, 17 ribu pulau dari Sabang sampai Merauke, dan Indonesia juga memiliki ribuan bahasa daerah. Dengan banyaknya suku bangsa, budaya dan bahasa di Indonesia tentu saja menjadikan Indonesia keberagaman. Akan tetapi, Indonesia memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi

tetap satu jua. Semboyan tersebut menggambarkan keberagaman suku dan budaya tetapi tetap satu. Buku teks ini menggiring peserta didik untuk memiliki rasa bangga sebagai rakyat Indonesia. Indonesia yang memiliki keberagaman suku dan budaya, keberagaman suku dan budaya tersebut merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya. Keberagaman suku dan budaya juga merupakan anugerah pemberian Tuhan Yang Maha Esa. Maka harus dijaga agar tetap utuh. Setelah mengetahui fakta tersebut hendaknya peserta didik dapat menghargai keberagaman budaya, suku dan agama. Dengan keberagaman inilah kita menghargai setiap perbedaan dan menjunjung tinggi persatuan.

c. Nilai Karakter Mandiri

Gambar 8
Bab II Halaman 55

mereka menciptakan berbagai peralatan hidup demi mengatasi hambatan alam. Kerja keras mereka menghasilkan berbagai peralatan hidup yang menunjang kelangsungan hidupnya dan terus mengalami perkembangan. Suatu usaha atau kerja keras dapat membawa kita dalam meraih cita-cita atau harapan.

Sumber: Buku Teks Sejarah Indonesia Terbitan Yudhistira

Buku teks ini berisikan nilai karakter kerja keras. Nilai tersebut dicerminkan oleh manusia praaksara dalam bertahan hidup. Manusia zaman praaksara memiliki kemampuan menciptakan peralatan untuk bisa bertahan hidup. Mereka menggunakan peralatan hidup yang masih sangat sederhana. Dalam mempertahankan kehidupannya mereka mencari makanan menggunakan keahlian berburu dengan alat apa adanya, seperti batu, kayu dan tulang. walaupun dihadapi pada keterbatasan dan tantangan alam juga keadaan iklim yang berubah-ubah mereka harus bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Mereka mampu menciptakan berbagai peralatan hidup yang lebih modern seperti bentuknya yang sudah lebih halus dan diasah hingga menjadi lebih tajam untuk mempermudah dalam penggunaannya. Buku teks ini menggiring peserta didik agar dapat menanamkan sikap kerja keras sehingga mereka terbiasa untuk meraih apapun mimpi mereka dengan usaha dan upaya yang keras dan tidak pentang menyerah. Dengan begitu mereka pun akan selalu memahami dan mengerti bahwa untuk mencapai apapun yang diinginkan tidak ada yang instan, ada banyak hal yang harus dilalui agar tujuan bisa tercapai.

d. Nilai Karakter Gorong Royong

Gambar 9
Bab II Halaman 42

Membangun rumah, menebang serta membakar hutan, menanam serta memanen, berburu, menangkap ikan, serta membuat gerabah dilakukan secara bergotong royong. Walaupun

Sumber: Buku Teks Sejarah Indonesia Terbitan Yudhistira

Pada gambar 9 dalam artikel ini menunjukkan nilai karakter gotong royong. Nilai ini dicerminkan dari manusia pra aksara yang menerapkan budaya gotong royong dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Budaya gotong royong manusia purba sudah dilakukan ketika mereka berburu dan meramu makanan. Buku teks ini memfasilitasi peserta didik memahami bahwa Manusia praaksara telah mengenal system gotong royong tingkat sederhana dalam memenuhi kehidupannya. Mereka melakukan pembagian pekerjaan, seperti pekerjaan yang menghabiskan tenaga dan beresiko seperti membuat rumah, menangkap ikan di laut yang dilakukan oleh laki-laki. Sedangkan merawat bayi, merawat rumah dilakukan oleh kaum perempuan. Pada masa ini gotong royong dilakukan untuk memenuhi kebutuhan makan dan saling melindungi dari serangan binatang buas. Setelah mengetahui fakta sejarah tersebut Peserta didik hendaknya dapat menumbuhkan sikap gotong royong dan sudah seharusnya gotong royong dilakukan agar pekerjaan dapat selesai dengan cepat contohnya gotong royong yang dilakukan di sekolah yaitu membersihkan ruang kelas bersama, membersihkan taman sekolah, dan belajar kelompok bersama teman.

e. Nilai Karakter Integritas

Gambar 10
Bab 1 Halaman 4

Para sejarawan mengungkapkan kegunaan mempelajari sejarah adalah sebagai berikut.

1. Kita akan lebih bijaksana dan arif menentukan langkah-langkah hidup pada masa kini dan mendatang

Sumber: Buku Teks Sejarah Indonesia Terbitan Yudhistira

Buku teks ini berisikan materi tentang kegunaan mempelajari sejarah. Terjadinya masa kini adalah dikarenakan sudah melalui proses masa lampau, dan masa sekarang akan memberikan corak kehidupan bagi masa yang akan datang. Dengan mempelajari sejarah

kita akan lebih bijaksana dan arif dalam menentukan sikap. Sikap ini menjelaskan tentang sikap yang berusaha memperbaiki diri, giat belajar agar menjadi generasi bangsa yang berkualitas. Jadi belajarlh dari peristiwa sejarah apapun peristiwa sejarah yang dipelajari baik peristiwa masa pra aksara, Hindu-Budha, dan Islam. Nilai ini berkaitan dengan perilaku yang akan menjadi dasar dalam menyikapi diri sendiri. Pada saat pembelajaran sejarah terjadi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya membangun generasi-generasi yang berintegritas. Guru harus mampu menghadirkan suasana dan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai integritas. Melalui pembelajaran sejarah ini nilai integritas ditanamkan pada peserta didik diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan sikap arif dan bijaksana.

3. Perbandingan Muatan Nilai Karakter Buku Teks Sejarah Indonesia Kelas X Terbitan Kemdikbud dan Yudhistira

Berdasarkan hasil penelitian analisis muatan nilai karakter pada buku teks Sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud dan Yudhistira kelas X didapatkan hasil perbandingan kuantitas nilai karakter seperti tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 2
Perbandingan Kuantitas Muatan Nilai Karakter Pada Buku Sejarah Indonesia Penerbit Kemdikbud Dan Yudhistira

No	Nilai Karakter	Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah			
		Terbitan Kemdikbud		Terbitan Yudhistira	
		Bab	Kuantitas	Bab	Kuantitas
1	Religius	Bab I	h.17, h.47, h.50	Bab I	
		Bab II	h.87,h.123,h.140	Bab II	
		Bab III	h.176,h.177, h.250	Bab III	h.92,h. 95,h.115
				Bab IV	h.142,h.155
2	Nasionalisme	Bab I	h.34, h.51	Bab I	
		Bab II	h.106, h.115	Bab II	h.26,h.38
		Bab III	h.184, h.190,h.198, h.250, h.255	Bab III	h.102,107
				Bab IV	h.124,h.134,h.148,h.150
3	Mandiri	Bab I	h.7,h.44,h.68	Bab I	h.7, h.8, h.12
		Bab II	h.99,h.125, h.164	Bab II	h.24,h.28, h.55,
		Bab III	h.183, h.239	Bab III	h.114
				Bab IV	h.131
4	Gotong Royong	Bab I	h.63, h.68	Bab I	h.7,h.12
		Bab II	h.85,h.119,	Bab II	h.31,h.42,h.44

			h.140, h.150		
		Bab III	h.181, h.249	Bab III	h.71,h.74
				Bab IV	h.149
5	Integritas	Bab I		Bab I	h.4
		Bab II	h.96, h. 98,	Bab II	
		Bab III	h.113,h.188, h.192	Bab III	h.104
				Bab IV	

Sumber: Hasil Analisis Data Pribadi

Dari nilai-nilai karakter yang sudah diuraikan diatas, diantaranya ada 5 nilai yang terdapat dalam buku teks mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud dan Yudhistira yaitu nilai religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Apabila nilai karakter tersebut diurutkan berdasarkan jumlah kuantitas temuan seluruh bab dari nilai karakter yang mempunyai frekuensi tertinggi hingga terendah dalam buku teks sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud yaitu nasionalisme, religius, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kemudian jumlah temuan seluruh bab dari nilai karakter yang mempunyai frekuensi tertinggi hingga terendah dalam buku teks sejarah Indonesia terbitan Yudhistira yaitu nasionalisme, mandiri, gotong royong, religius, dan integritas.

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada buku teks Sejarah Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku siswa Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud telah memuat nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Rica Filasari (2020), yang menyatakan bahwa buku teks Sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud yang menjadi objek penelitian telah memuat 5 nilai karakter sesuai dengan Perpres No 87 tahun 2017. Berdasarkan data tersebut, dapat dikemukakan fakta bahwa buku teks Sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud dan Yudhistira telah memuat nilai-nilai karakter dalam setiap bab. Berikut ini merupakan paparan muatan nilai karakter dalam buku teks sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud dan Yudhistira.

1. Nilai karakter religius dalam buku teks terbitan Kemdikbud dan Yudhistira menjelaskan kehidupan beragama pada masa kerajaan Hindu-Budha. Yang pada saat itu masyarakatnya menganut agama Hindu dan Budha, walaupun berbeda agama mereka hidup secara damai dan tentram. Hal ini menunjukkan toleransi beragama telah ada pada masa kerajaan Hindu-Budha. Maka dari itu, peran guru dalam menanamkan nilai karakter menghargai perbedaan agama dalam lingkungan seekolah sangatlah penting

karena siswa melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan teman sebaya dan membentuk sikap dan karakter di sekolah (Sahlan, 2009).

2. Mata pelajaran Sejarah memiliki peran strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Setiawan, 2018). Hal ini sesuai dengan ditemukannya nilai karakter nasionalisme sebagai nilai karakter yang paling banyak muncul dalam buku teks Sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud dan Yudhistira.
3. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan prilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita (Hendarman, 2017) . Tujuan dari nilai karakter mandiri yaitu membelajarkan peserta didik memiliki kreativitas dan menciptakan kebaharuan inovasi (Mahbubi, 2012) . Hal ini sesuai dengan ditemukannya nilai karakter mandiri yang tersebar rata dalam buku teks Sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud dan Yudhistira di setiap soal latihan, uji kompetensi, dan kegiatan belajar peserta didik.
4. Nilai karakter gotong royong dalam buku teks Sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud dan Yudhistira memuat nilai gotong royong yang dijelaskan pada materi manusia zaman praaksara. Hal ini menunjukkan gotong royong sudah menjadi budaya masyarakat sejak zaman manusia praaksara hingga sekarang. Nilai karakter gotong royong dalam PPK merupakan sikap perilaku menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan (Utomo, 2018).
5. Nilai karakter integritas dalam buku teks Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud dan Yudhistira menjelaskan Keteladanan dari sikap seorang raja pada masa kerajaan Hindu-Budha yang menjadi teladan rakyatnya. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai integritas telah ada sejak zaman kerajaan Hindu-Budha. Karakter ini sangat diperlukan untuk membangun bangsa yang unggul. Sebagaimana disampaikan dalam pidato Presiden Joko Widodo pada penganugerahan sekolah integritas, di Istana Negara, Jakarta, 21 Desember 2015, “sekolah harus menjadi zona jujur, zona yang berintegritas, zona dimana kecurangan merupakan perilaku yang tidak boleh mendapatkan toleransi”.

Penyajian buku teks yang memuat nilai-nilai karakter diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Peserta didik hendaknya mampu mengerti makna yang tersirat dari setiap kisah, peristiwa, dan tragedi yang tertulis dalam materi buku teks Sejarah Indonesia kelas X baik dari peristiwa masa praaksara, kerajaan Hindu-Budha, dan kerajaan Islam. Sedangkan guru diharapkan tidak hanya menyampaikan fakta saja dari peristiwa sejarah melainkan juga perlu menanamkan nilai-nilai karakter itu ke dalam diri peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik akan membantu peserta didik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

KESIMPULAN

Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia kelas X terbitan Kemdikbud kurikulum 2013 dan Buku teks pelajaran Sejarah Indonesia kelas X terbitan Yudhistira kurikulum 2013 telah memuat nilai-nilai karakter yang mengacu pada Perpres No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Nilai-nilai tersebut diantaranya religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Apabila diurutkan dari frekuensi tertinggi hingga terendah pada Sejarah Indonesia terbitan Kemdikbud yaitu nasionalisme, religius, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kemudian Sejarah Indonesia terbitan Yudhistira yaitu nasionalisme, mandiri, gotong royong, religius, dan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, S. H. (2011). Pendidikan Sejarah: Orientasi dan Strategi Pedagogis. makalah pada Konferensi Nasional Sejarah IX.
- Hendarman, D. S. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Kemendikbud.
- Hidayatullah, F. M. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kochar. (2008). Teaching of History, Pembelajaran Sejarah. Bandung: Grasindo.
- Lickona. (2013). Educating For Character. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahbubi, M. (2012). Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Peraturan Presiden No . 87 tahun 2017

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003

Pusat Penilaian Karakter (2019). Model penilaian karakter. Jakarta: pusat penilaian pendidikan.

Sahlan, A. (2009). Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah . Malang: UIN Maliki Press.

Setiawan, J. (2018). Nilai-Nilai pendidikan Karakter dalam Materi Sejarah kebnagkitan Nasional Indonesia. Sejarah dan Budaya, 45-46.

Arrahman, Beril Choliq. (2018). Analisis Buku Teks Sejarah Kelas X Kurikulum 2013. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora. 1(2),122-140.

Filasari, Rica. (2020). Wacana Penguatan Pendidikan Karakter dalam Buku teks Sejarah Indonesia. Jurnal Pendidikan Sejarah, 104.

Permatasari, dian angraini. 2019. Analisis Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII. Jurnal Teknologi Pendidikan. 7(2)

Utomo, E.P. (2018). Internalisasi nilai karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 3(2), 96-97

Yefterson, R. B., & Salam, A. (2017). Nilai-Nilai Kesejarahan dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia (Studi Naturalistik Inkuiri di SMA Kota Padang). Diakronika, 17(2), 204. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol17-iss2/28>